

KETAHANAN KINERJA KEUANGAN EMITEN AGRIBISNIS DI TENGAH ESKALASI GEOPOLITIK TIMUR TENGAH PADA PT BISI INTERNATIONAL TBK

Oleh:

¹Hanalia Prameswary, ²Hari Purnomo

^{1,2}Universitas Trisakti

Jl. Kyai Tapa No. 1 Grogol Jakarta Barat, Indonesia

e-mail : hanalia_prameswary2304@yahoo.com¹, hari.purnomo.idx@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of the escalation of the United States-Israel-Iran conflict on the financial performance of PT BISI International Tbk as an agribusiness issuer listed on the Indonesia Stock Exchange. Geopolitical conflict in the Middle East may create pressure on the Indonesian capital market through rising energy prices, exchange rate depreciation, supply chain disruption, and shifts in investor sentiment. This study uses a descriptive qualitative method with a case study approach. The data were obtained from the listed company profile published by the Indonesia Stock Exchange, annual reports, consolidated financial statements of PT BISI International Tbk, and 20 local journal references published within the last five years. The findings indicate that geopolitical risk may affect BISI's financial performance through higher operating costs, pressure on profit margins, and changes in market perception toward agribusiness stocks. This study recommends strengthening risk management, improving cost efficiency, diversifying supply chains, and applying fundamental analysis in investment decision-making for stakeholders in the Indonesian capital market.

Keywords: *Geopolitics, Financial Performance, Capital Market, Agribusiness*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak eskalasi konflik AS-Israel-Iran terhadap kinerja keuangan PT BISI International Tbk sebagai emiten agribisnis yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Konflik geopolitik di Timur Tengah berpotensi menimbulkan tekanan terhadap pasar modal Indonesia melalui kenaikan harga energi, pelemahan nilai tukar, gangguan rantai pasok, serta perubahan sentimen investor. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data penelitian bersumber dari profil perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia, laporan tahunan, laporan keuangan konsolidasian PT BISI International Tbk, serta 20 referensi jurnal lokal lima tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa risiko geopolitik dapat memengaruhi kinerja keuangan BISI melalui peningkatan biaya operasional, tekanan margin laba, dan perubahan persepsi pasar terhadap saham emiten agribisnis. Penelitian ini merekomendasikan penguatan manajemen risiko, efisiensi biaya, diversifikasi rantai pasok, serta pengambilan keputusan investasi berbasis analisis fundamental bagi stakeholder pasar modal Indonesia.

Kata Kunci: Geopolitik, Kinerja Keuangan, Pasar Modal, Agribisnis

PENDAHULUAN

Konflik geopolitik merupakan faktor eksternal yang dapat memengaruhi stabilitas ekonomi dan pasar modal. Eskalasi militer antarnegara tidak hanya berdampak pada politik dan keamanan, tetapi juga pada harga komoditas, nilai tukar, arus modal, kepercayaan investor, dan kinerja emiten. Pasar modal sangat sensitif terhadap informasi yang mengandung ketidakpastian karena investor dapat menahan transaksi, melepas aset berisiko, atau memindahkan investasi ke sektor yang dianggap lebih aman (Kusuma et al., 2022).

Pengalaman pasar modal Indonesia dalam merespons konflik global terlihat pada perang Rusia-Ukraina yang berdampak pada reaksi pasar modal dan kinerja saham subsektor tertentu, termasuk food and beverage (Alghifari & Apriwandi, 2025). Temuan tersebut menunjukkan bahwa konflik geopolitik tidak hanya memengaruhi sektor energi, tetapi juga sektor riil yang berkaitan dengan konsumsi, distribusi, dan biaya produksi. Kondisi ini relevan dengan eskalasi konflik AS-Israel-Iran yang berpotensi menekan harga energi, nilai tukar, inflasi biaya, dan sentimen investor.

Dalam konteks Indonesia, konflik Iran-Israel dapat berdampak pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan stabilitas ekonomi nasional. Ketegangan di Timur Tengah sensitif terhadap harga minyak dunia karena kawasan tersebut berperan penting dalam jalur energi global. Ketika harga energi naik, biaya produksi dan distribusi ikut meningkat sehingga memengaruhi persepsi investor terhadap prospek laba emiten. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konflik Iran-Israel dapat menekan IHSG dan meningkatkan ketidakpastian pasar keuangan domestik (Hafifa et al., 2025; Mawarda et al., 2025).

Perang AS-Israel-Iran dalam penelitian ini dipahami sebagai eskalasi geopolitik yang berpotensi memberi efek rambatan terhadap perekonomian Indonesia. Meskipun Indonesia tidak terlibat langsung, keterbukaan ekonomi dan koneksi pasar keuangan global membuat risiko tersebut perlu diantisipasi. Tekanan harga minyak, pelemahan rupiah, kenaikan biaya impor, dan perubahan sentimen investor dapat memengaruhi keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia (Karso, 2025).

PT BISI International Tbk dipilih sebagai objek penelitian karena bergerak di bidang agribisnis, khususnya produksi dan distribusi benih, pestisida, serta produk pendukung pertanian. Sektor ini strategis karena berkaitan dengan ketahanan pangan dan produktivitas pertanian. Dalam situasi geopolitik yang tidak pasti, agribisnis dapat tetap memiliki permintaan yang relatif penting, tetapi juga menghadapi tekanan biaya energi, logistik, bahan baku, dan nilai tukar.

Pemilihan PT BISI International Tbk juga didukung oleh penelitian terdahulu mengenai kinerja keuangannya. Kinerja BISI dapat dinilai melalui rasio keuangan yang mencerminkan pengelolaan aset, kewajiban, modal, dan laba (Azizah & Azzahra, 2024). Struktur keuangan seperti debt to equity ratio dan book value share juga berkaitan dengan return saham BISI, sehingga menjadi informasi penting bagi investor (Fathonah et al., 2023). Selain itu, rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas dapat digunakan untuk memahami fundamental BISI dari waktu ke waktu (Permatasari & Sasongko, 2021).

Data dari Bursa Efek Indonesia dan laporan emiten digunakan sebagai dasar utama penelitian karena memuat profil, laporan tahunan, dan laporan keuangan konsolidasian PT BISI International Tbk. Data tersebut memungkinkan analisis tidak hanya berfokus pada sentimen geopolitik, tetapi juga pada kondisi fundamental perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini menghubungkan risiko eksternal dengan kinerja keuangan melalui jalur biaya, pendapatan, laba, struktur modal, dan persepsi investor.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menganalisis dampak eskalasi konflik AS-Israel-Iran terhadap kinerja keuangan PT BISI International Tbk sebagai emiten

agribisnis di Bursa Efek Indonesia. Permasalahan yang dikaji meliputi potensi pengaruh konflik terhadap kinerja keuangan BISI, jalur risiko yang relevan, serta solusi bagi stakeholder pasar modal Indonesia. Stakeholder tersebut mencakup investor, manajemen perusahaan, analis pasar modal, Bursa Efek Indonesia, dan pemerintah.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dampak konflik AS-Israel-Iran terhadap kinerja keuangan PT BISI International Tbk, mengidentifikasi risiko yang dihadapi perusahaan, dan merumuskan rekomendasi strategis bagi stakeholder pasar modal Indonesia. Secara akademik, penelitian ini memperkaya kajian risiko geopolitik dan kinerja emiten agribisnis. Secara praktis, penelitian ini diharapkan membantu investor, manajemen, regulator, dan pemerintah dalam mengambil keputusan berbasis data fundamental serta mitigasi risiko pasar.

TINJAUAN PUSTAKA

Konflik Geopolitik dan Reaksi Pasar Modal

Konflik geopolitik merupakan peristiwa eksternal yang dapat memengaruhi stabilitas ekonomi dan perilaku investor di pasar modal. Ketegangan antarnegara biasanya dipersepsikan sebagai risiko karena dapat memicu kenaikan harga energi, inflasi, pelemahan nilai tukar, gangguan rantai pasok, dan ketidakpastian prospek laba emiten. Dalam kondisi tersebut, investor cenderung menyesuaikan portofolio dengan menahan transaksi, melepas saham berisiko, atau memindahkan dana ke instrumen yang lebih aman. Reaksi pasar modal Indonesia terhadap perang Rusia-Ukraina menunjukkan bahwa konflik global dapat memengaruhi harga saham, volume perdagangan, dan sentimen investor (Alghifari & Apriwandi, 2025; Kusuma et al., 2022).

Konflik Iran-Israel juga menjadi perhatian karena kawasan Timur Tengah memiliki posisi penting dalam perdagangan energi dunia. Ketika konflik meningkat, pasar mengantisipasi kenaikan harga minyak, tekanan inflasi, serta pelemahan nilai tukar yang dapat memengaruhi IHSG dan prospek kinerja emiten. Studi Mawarda et al. (2025) menunjukkan bahwa konflik Iran-Israel ikut memberi tekanan terhadap IHSG melalui perubahan persepsi risiko investor. Pada sektor energi, konflik Israel-Iran juga berkaitan dengan reaksi pasar modal karena harga komoditas energi sangat sensitif terhadap ketegangan geopolitik (Dewi & Yusnita, 2026). Oleh karena itu, konflik AS-Israel-Iran dapat dipahami sebagai risiko eksternal yang tidak hanya memengaruhi sektor energi, tetapi juga sektor pangan, agribisnis, manufaktur, dan konsumsi.

Kinerja Keuangan Perusahaan dan Analisis Rasio Keuangan

Kinerja keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, memenuhi kewajiban, menghasilkan laba, dan mempertahankan keberlanjutan usaha. Penilaian ini penting bagi manajemen, investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lain karena laporan keuangan menyediakan informasi mengenai posisi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban, laba, serta arus kas. Analisis rasio keuangan menjadi salah satu alat utama untuk menilai kinerja tersebut karena mampu mengubah data laporan keuangan menjadi indikator yang lebih mudah dipahami, seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas perusahaan (Angelina & Fachruddin, 2025; Hardana & Hulu, 2025).

Dalam perusahaan terbuka, rasio keuangan berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Rasio seperti return on assets, return on equity, net profit margin, current ratio, debt to equity ratio, dan total asset turnover membantu investor membaca efisiensi, risiko, dan prospek emiten. Penelitian pada beberapa perusahaan tercatat di BEI menunjukkan bahwa rasio keuangan efektif digunakan untuk mengevaluasi perubahan

kinerja dari waktu ke waktu, termasuk dalam menilai kemampuan perusahaan menghadapi tekanan ekonomi (Kurniati et al., 2025; Nabila & Ismaulina, 2025). Rasio profitabilitas dan likuiditas juga relevan untuk melihat ketahanan perusahaan karena profitabilitas mencerminkan kemampuan menghasilkan laba, sedangkan likuiditas menunjukkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek (Pratiwi & Armaniah, 2026; Saragi et al., 2025).

Kinerja Keuangan Emiten Food and Beverage dan Agribisnis

Emiten sektor food and beverage serta agribisnis memiliki karakteristik yang dekat dengan kebutuhan dasar masyarakat. Produk pangan, bahan makanan, benih, dan input pertanian tetap dibutuhkan meskipun kondisi ekonomi mengalami tekanan. Namun, sektor ini tetap menghadapi risiko eksternal seperti kenaikan harga bahan baku, energi, biaya distribusi, fluktuasi nilai tukar, daya beli masyarakat, dan kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, kinerja keuangan emiten pada sektor pangan dan agribisnis perlu dianalisis secara cermat, terutama ketika terjadi ketidakpastian global akibat konflik geopolitik.

Penelitian pada perusahaan food and beverage di BEI menunjukkan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan menjaga stabilitas keuangan dan laba (Salma et al., 2024). Studi pada PT Unilever Indonesia Tbk menegaskan bahwa perusahaan konsumsi tetap perlu menjaga efisiensi biaya dan profitabilitas karena kenaikan biaya bahan baku dan distribusi dapat menekan margin laba (Pratika et al., 2024). Temuan serupa juga terlihat pada perusahaan makanan dan minuman periode 2022–2024 serta PT Indofood Sukses Makmur Tbk, yang menunjukkan bahwa rasio keuangan penting untuk menilai ketahanan emiten sektor pangan dalam menghadapi dinamika ekonomi makro (Ariutami et al., 2026; Riyadi et al., 2025). Dengan demikian, kajian sektor ini relevan sebagai pembanding dalam menganalisis PT BISI International Tbk sebagai emiten agribisnis.

Studi Terdahulu tentang PT BISI International Tbk

PT BISI International Tbk telah menjadi objek dalam beberapa penelitian terdahulu yang menilai kinerja keuangannya melalui rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, struktur modal, nilai buku saham, dan return saham. Permatasari & Sasongko (2021) menunjukkan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan BISI dalam memenuhi kewajiban, mengelola modal, dan menghasilkan laba. Kajian ini menjadi dasar bahwa kondisi fundamental BISI dapat diamati secara periodik melalui laporan keuangan.

Fathonah et al. (2023) meneliti pengaruh debt to equity ratio dan book value share terhadap return saham BISI, sehingga struktur keuangan dan nilai buku perusahaan menjadi informasi penting bagi investor. Azizah & Azzahra (2024) juga menjelaskan bahwa analisis kinerja keuangan BISI bermanfaat bagi manajemen dan pemilik dalam menilai efektivitas pengelolaan aset, modal, dan laba. Anistasia (2025) memperkuat kajian tersebut melalui analisis laporan keuangan BISI periode 2022–2023. Berdasarkan studi terdahulu, penelitian ini mengembangkan analisis dengan mengaitkan kinerja keuangan BISI dan risiko eksternal berupa eskalasi konflik AS-Israel-Iran yang berpotensi memengaruhi biaya operasional, persepsi investor, serta prospek emiten agribisnis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus pada PT BISI International Tbk. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak

bertujuan menguji hubungan statistik antarvariabel, tetapi menjelaskan secara mendalam dampak eskalasi konflik AS-Israel-Iran terhadap kinerja keuangan emiten agribisnis di pasar modal Indonesia. Objek penelitian adalah PT BISI International Tbk, perusahaan agribisnis yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham BISI dan bergerak dalam bidang benih, pestisida, serta produk pendukung pertanian.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data utama diperoleh dari sumber resmi Bursa Efek Indonesia dan dokumen emiten, yaitu profil perusahaan tercatat PT BISI International Tbk, laporan tahunan 2024, laporan tahunan 2025, laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2024, dan laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2025. Data pendukung diperoleh dari 20 referensi jurnal lokal lima tahun terakhir yang relevan dengan konflik geopolitik, reaksi pasar modal, analisis rasio keuangan, kinerja emiten pangan, serta studi terdahulu mengenai PT BISI International Tbk.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi pustaka. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah profil perusahaan, laporan tahunan, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, informasi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, laba bersih, serta informasi risiko usaha. Studi pustaka dilakukan dengan menelaah penelitian terdahulu yang membahas konflik geopolitik, pasar modal, IHSG, kinerja keuangan, dan analisis rasio. Indikator kinerja keuangan yang digunakan meliputi pendapatan, laba bersih, aset, liabilitas, ekuitas, serta rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan konflik geopolitik dan kinerja keuangan BISI. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif dan tabel ringkas agar hubungan antara risiko eksternal dan kondisi keuangan perusahaan dapat dipahami secara sistematis. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan potensi dampak konflik AS-Israel-Iran terhadap biaya operasional, nilai tukar, rantai pasok, sentimen investor, serta prospek emiten agribisnis. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan data resmi BEI, laporan emiten, dan jurnal ilmiah yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil PT BISI International Tbk

PT BISI International Tbk merupakan perusahaan terbuka yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham BISI. Berdasarkan profil perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia, BISI beralamat di Jl. Raya Surabaya–Mojokerto KM. 19, Bringinbendo, Taman, Sidoarjo, Jawa Timur, dan menjadi salah satu emiten yang bergerak dalam bidang agribisnis. Posisi BISI sebagai perusahaan tercatat menjadikan kinerja keuangannya dapat diakses oleh investor dan stakeholder melalui laporan tahunan, laporan keuangan konsolidasian, serta keterbukaan informasi emiten (Bursa Efek Indonesia, 2026). Data profil BISI juga tersedia pada laman resmi IDX sebagai bagian dari informasi perusahaan tercatat.

BISI memiliki fokus usaha pada penyediaan benih, pestisida, dan produk pendukung pertanian. Karakter usaha ini menempatkan BISI dalam sektor yang berkaitan dengan ketahanan pangan dan produktivitas pertanian. Dalam konteks pasar modal, sektor agribisnis memiliki karakter yang menarik karena permintaan terhadap produk pertanian cenderung tetap dibutuhkan, tetapi kegiatan operasionalnya tetap dipengaruhi oleh biaya energi, distribusi, bahan baku, nilai tukar, serta kondisi iklim dan daya beli petani. Oleh karena itu, BISI menjadi objek yang relevan untuk melihat bagaimana emiten agribisnis menghadapi tekanan eksternal, termasuk eskalasi konflik geopolitik AS-Israel-Iran.

Sebagai emiten agribisnis, BISI tidak dapat dilepaskan dari dinamika ekonomi global. Kenaikan harga energi dapat memengaruhi biaya distribusi dan produksi, sedangkan pelemahan nilai tukar dapat meningkatkan biaya bahan baku atau input yang memiliki unsur impor. Selain itu, ketidakpastian geopolitik dapat memengaruhi persepsi investor terhadap prospek saham BISI, terutama jika pasar menilai bahwa tekanan biaya akan berpengaruh terhadap margin laba perusahaan. Dengan demikian, profil BISI menunjukkan bahwa perusahaan ini memiliki posisi strategis, tetapi tetap perlu mengelola risiko eksternal secara hati-hati.

Kinerja Keuangan BISI Berdasarkan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan

Kinerja keuangan PT BISI International Tbk menunjukkan adanya tekanan yang cukup besar pada tahun 2024. Berdasarkan laporan tahunan 2024, total penjualan BISI mencapai Rp1,37 triliun, turun dari Rp2,30 triliun pada tahun 2023 atau mengalami penurunan sebesar 40,48%. Laba bersih juga turun dari Rp595,74 miliar pada tahun 2023 menjadi Rp178,64 miliar pada tahun 2024 atau menurun sebesar 70,01% (PT BISI International Tbk, 2025b). Penurunan ini menunjukkan bahwa BISI menghadapi tekanan serius pada sisi pendapatan dan profitabilitas sebelum memasuki periode eskalasi geopolitik yang lebih luas pada 2025.

Penurunan penjualan dan laba bersih tersebut menunjukkan bahwa kinerja BISI sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan menjaga volume penjualan, efisiensi biaya, dan margin laba. Dalam konteks analisis rasio keuangan, penurunan laba bersih yang lebih besar dibandingkan penurunan penjualan dapat mengindikasikan adanya tekanan pada struktur biaya atau penurunan efisiensi operasional. Kondisi ini perlu diperhatikan oleh investor karena laba bersih merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kemampuan perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Ketika laba bersih turun tajam, pasar dapat merespons dengan lebih hati-hati terhadap prospek saham perusahaan.

Pada tahun 2025, laporan tahunan BISI menggambarkan bahwa perekonomian global masih penuh tantangan karena kondisi geopolitik, volatilitas nilai kurs, dan biaya logistik yang lebih tinggi. Laporan tersebut juga menyebutkan bahwa penyesuaian tarif impor menambah kompleksitas bagi industri yang bergantung pada bahan impor (PT BISI International Tbk, 2026b). Informasi ini penting karena menunjukkan bahwa risiko eksternal yang menjadi fokus penelitian memang relevan dengan kondisi operasional perusahaan.

Meskipun menghadapi tekanan eksternal, data ringkasan laporan keuangan 2025 menunjukkan adanya perbaikan terbatas pada laba bersih. BISI membukukan laba bersih tahun 2025 sebesar Rp190,3 miliar, naik dibandingkan tahun 2024 yang sebesar Rp178,5 miliar. Namun, kenaikan tersebut masih belum mengembalikan laba bersih ke posisi tahun 2023. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemulihan kinerja BISI berlangsung secara bertahap dan masih rentan terhadap tekanan eksternal seperti biaya logistik, nilai tukar, harga bahan baku, dan sentimen pasar (PT BISI International Tbk, 2026a). Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2024, kinerja keuangan PT BISI International Tbk menunjukkan adanya tekanan pada aspek pendapatan dan laba bersih dibandingkan periode sebelumnya. Data tersebut menjadi dasar untuk membaca kondisi fundamental perusahaan sebelum dikaitkan dengan risiko eksternal akibat konflik geopolitik (PT BISI International Tbk, 2025a).

Secara umum, kinerja keuangan BISI menggambarkan kondisi perusahaan yang sedang berada dalam fase pemulihan setelah tekanan besar pada 2024. Perbaikan laba pada 2025 dapat menjadi sinyal positif bagi investor, tetapi belum cukup untuk menyimpulkan bahwa risiko telah sepenuhnya mereda. Investor tetap perlu memperhatikan tren pendapatan, margin laba, efisiensi biaya, posisi kas, persediaan, utang, dan ekuitas. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan BISI dipahami tidak hanya sebagai angka dalam laporan keuangan, tetapi

juga sebagai cerminan kemampuan perusahaan menghadapi tekanan eksternal yang berasal dari ketidakpastian global.

Dampak Konflik AS-Israel-Iran terhadap Risiko Keuangan BISI

Konflik AS-Israel-Iran berpotensi memengaruhi BISI melalui beberapa jalur risiko keuangan. Jalur pertama adalah risiko biaya energi dan logistik. Ketegangan di Timur Tengah dapat meningkatkan kekhawatiran pasar terhadap pasokan minyak dunia sehingga harga energi berpotensi meningkat. Bagi perusahaan agribisnis, kenaikan harga energi dapat memengaruhi biaya produksi, pengangkutan bahan baku, distribusi produk, dan operasional perusahaan. Apabila biaya tersebut tidak dapat dialihkan sepenuhnya kepada konsumen, margin laba perusahaan berpotensi tertekan.

Jalur kedua adalah risiko nilai tukar dan biaya bahan baku. Konflik geopolitik sering mendorong investor global beralih ke aset aman, termasuk dolar AS. Kondisi ini dapat menekan nilai tukar rupiah dan meningkatkan biaya impor. Bagi BISI, risiko nilai tukar menjadi penting apabila terdapat bahan baku, bahan pendukung, teknologi, atau komponen produksi yang dipengaruhi oleh harga internasional. Laporan tahunan 2025 BISI secara eksplisit menyebutkan bahwa volatilitas nilai kurs dan biaya logistik yang lebih tinggi menjadi bagian dari tantangan perekonomian global, sehingga risiko ini relevan untuk dibahas dalam konteks kinerja keuangan perusahaan (PT BISI International Tbk, 2026b).

Jalur ketiga adalah risiko sentimen investor. Konflik geopolitik dapat membuat investor lebih berhati-hati terhadap saham yang dianggap memiliki risiko biaya tinggi atau ketergantungan terhadap faktor eksternal. Meskipun BISI bergerak dalam sektor agribisnis yang berkaitan dengan kebutuhan pangan, investor tetap dapat menilai ulang prospek perusahaan jika tekanan biaya, margin laba, dan ketidakpastian ekonomi meningkat. Dalam konteks ini, konflik AS-Israel-Iran dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap BISI bukan hanya melalui kinerja aktual, tetapi juga melalui ekspektasi investor terhadap prospek keuangan perusahaan.

Jalur keempat adalah risiko rantai pasok dan operasional. Konflik di kawasan strategis dapat memengaruhi kelancaran perdagangan internasional dan biaya distribusi global. Bagi perusahaan yang bergerak dalam produk pertanian dan input pendukungnya, gangguan rantai pasok dapat menyebabkan kenaikan biaya, keterlambatan pengadaan, atau perubahan strategi persediaan. Apabila perusahaan harus meningkatkan persediaan untuk mengantisipasi gangguan pasokan, maka kebutuhan modal kerja dapat meningkat. Kondisi ini dapat memengaruhi kas, perputaran persediaan, dan efisiensi operasional perusahaan.

Dengan demikian, dampak konflik AS-Israel-Iran terhadap BISI tidak harus dipahami sebagai hubungan langsung yang otomatis menurunkan kinerja perusahaan. Dampaknya lebih tepat dipahami sebagai risiko eksternal yang dapat memperkuat tekanan terhadap biaya, margin laba, nilai tukar, rantai pasok, dan persepsi investor. Karena itu, analisis kinerja keuangan BISI perlu menggabungkan data fundamental perusahaan dan konteks geopolitik agar keputusan investor tidak hanya didasarkan pada sentimen pasar jangka pendek.

Implikasi terhadap Stakeholder Pasar Modal Indonesia

Bagi investor, hasil pembahasan ini menunjukkan bahwa keputusan investasi pada saham BISI perlu dilakukan dengan membaca kombinasi antara fundamental perusahaan dan risiko eksternal. Penurunan penjualan dan laba bersih pada 2024 menjadi sinyal bahwa investor perlu memperhatikan kualitas pendapatan, profitabilitas, dan efisiensi biaya perusahaan. Meskipun laba bersih 2025 menunjukkan perbaikan terbatas, investor tetap perlu menilai apakah pemulihan tersebut berkelanjutan atau hanya bersifat sementara. Oleh karena itu, investor tidak cukup hanya melihat sentimen konflik, tetapi juga perlu

menganalisis laporan keuangan, prospek sektor agribisnis, dan kemampuan BISI mengelola risiko biaya.

Bagi manajemen PT BISI International Tbk, konflik geopolitik menjadi pengingat bahwa perusahaan perlu memperkuat sistem manajemen risiko. Tekanan harga energi, biaya logistik, nilai tukar, dan bahan baku perlu diantisipasi melalui efisiensi operasional, diversifikasi pemasok, pengelolaan persediaan, dan perencanaan harga yang hati-hati. Manajemen juga perlu menjaga komunikasi dengan investor melalui keterbukaan informasi yang memadai, terutama terkait strategi perusahaan menghadapi ketidakpastian global.

Bagi Bursa Efek Indonesia dan regulator pasar modal, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya mendorong keterbukaan informasi emiten mengenai risiko eksternal. Emiten yang memiliki eksposur terhadap harga energi, nilai tukar, bahan impor, atau rantai pasok global perlu menjelaskan strategi mitigasi risiko dalam laporan tahunan dan paparan publik. Keterbukaan informasi ini penting agar investor dapat mengambil keputusan secara rasional dan tidak hanya bergerak berdasarkan rumor atau sentimen pasar.

Bagi pemerintah, konflik AS-Israel-Iran perlu diantisipasi melalui kebijakan stabilisasi ekonomi yang menjaga daya beli, inflasi, nilai tukar, serta kelancaran pasokan input pertanian. Sektor agribisnis seperti BISI memiliki keterkaitan dengan ketahanan pangan, sehingga tekanan biaya pada sektor ini dapat memengaruhi rantai produksi pertanian secara lebih luas. Kebijakan yang mendukung stabilitas harga energi, distribusi, dan bahan pendukung pertanian akan membantu menjaga keberlanjutan usaha emiten agribisnis sekaligus mendukung kepentingan pangan nasional.

Solusi Strategis bagi Stakeholder

Solusi pertama ditujukan kepada investor. Investor perlu menerapkan strategi investasi berbasis analisis fundamental, bukan semata-mata mengikuti sentimen konflik geopolitik. Analisis terhadap BISI perlu mencakup tren penjualan, laba bersih, margin laba, arus kas, posisi kas, persediaan, liabilitas, ekuitas, serta rasio keuangan utama. Investor juga perlu membandingkan kinerja BISI dengan emiten lain di sektor pangan, konsumsi, dan agribisnis agar keputusan investasi lebih proporsional.

Solusi kedua ditujukan kepada manajemen BISI. Perusahaan perlu memperkuat efisiensi biaya, khususnya pada komponen logistik, distribusi, pengadaan bahan baku, dan pengelolaan persediaan. Manajemen juga perlu memperluas alternatif pemasok, memperkuat rantai pasok domestik, dan menyiapkan skenario mitigasi terhadap pelemahan nilai tukar. Dalam jangka panjang, perusahaan perlu meningkatkan inovasi produk dan memperkuat posisi pasar agar tidak hanya bertahan dari tekanan eksternal, tetapi juga mampu menciptakan pertumbuhan yang lebih stabil.

Solusi ketiga ditujukan kepada regulator dan BEI. Regulator perlu mendorong peningkatan kualitas keterbukaan informasi terkait risiko geopolitik, risiko nilai tukar, risiko bahan baku, dan risiko rantai pasok. Informasi tersebut dapat membantu investor memahami kondisi emiten secara lebih transparan. BEI juga dapat memperkuat edukasi investor mengenai pentingnya analisis fundamental ketika menghadapi isu global agar volatilitas pasar tidak hanya dipicu oleh kepanikan jangka pendek.

Solusi keempat ditujukan kepada pemerintah. Pemerintah perlu menjaga stabilitas makroekonomi melalui pengendalian inflasi, stabilisasi nilai tukar, kelancaran logistik nasional, dan dukungan terhadap sektor pertanian. Karena BISI bergerak dalam rantai pendukung pertanian, stabilitas sektor ini penting untuk menjaga ketahanan pangan. Dukungan kebijakan terhadap input pertanian, distribusi, dan iklim usaha agribisnis dapat membantu mengurangi dampak konflik global terhadap perusahaan dan masyarakat.

Berdasarkan pembahasan tersebut, konflik AS-Israel-Iran tidak dapat dipandang hanya sebagai isu politik internasional, tetapi juga sebagai risiko ekonomi yang perlu dibaca

oleh stakeholder pasar modal Indonesia. Bagi PT BISI International Tbk, tantangan utama terletak pada kemampuan menjaga efisiensi biaya, profitabilitas, rantai pasok, dan kepercayaan investor. Oleh karena itu, pendekatan yang paling tepat adalah menggabungkan analisis fundamental perusahaan dengan pemahaman terhadap risiko geopolitik agar keputusan bisnis dan investasi menjadi lebih rasional, adaptif, dan berkelanjutan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan, eskalasi konflik AS-Israel-Iran berpotensi memengaruhi kinerja keuangan PT BISI International Tbk melalui kenaikan harga energi, peningkatan biaya logistik, tekanan nilai tukar, gangguan rantai pasok, dan perubahan sentimen investor. Meskipun BISI tidak terlibat langsung dalam konflik tersebut, posisi perusahaan sebagai emiten agribisnis tetap membuatnya rentan terhadap dampak tidak langsung karena kegiatan usahanya berkaitan dengan distribusi, bahan pendukung pertanian, dan stabilitas sektor pangan. Kinerja BISI yang mengalami tekanan pada tahun 2024 dan menunjukkan perbaikan terbatas pada tahun 2025 menegaskan bahwa fundamental perusahaan perlu dianalisis secara hati-hati, terutama dari aspek pendapatan, laba bersih, efisiensi biaya, struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa PT BISI International Tbk memiliki posisi strategis dalam sektor agribisnis, tetapi tetap perlu memperkuat manajemen risiko eksternal melalui efisiensi operasional, diversifikasi pemasok, pengelolaan persediaan, mitigasi risiko nilai tukar, dan keterbukaan informasi kepada investor. Bagi stakeholder pasar modal Indonesia, keputusan investasi sebaiknya tidak hanya didasarkan pada sentimen geopolitik, tetapi juga pada analisis fundamental, prospek sektor agribisnis, dan strategi mitigasi risiko perusahaan. Regulator, Bursa Efek Indonesia, dan pemerintah juga perlu mendorong keterbukaan risiko emiten serta menjaga stabilitas makroekonomi, distribusi input pertanian, dan ketahanan sektor pangan agar dampak konflik global tidak menekan kinerja emiten agribisnis secara berlebihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghifari, M. F., & Apriwandi, A. (2025). Dampak Perang Rusia-Ukraina Terhadap Reaksi Pasar Modal dan Kinerja Saham Subsektor Food and Beverage. *Bina Ekonomi*, 29(1), 16–34. <https://doi.org/10.26593/be.v29i1.7840.%25p>
- Angelina, S., & Fachruddin, W. (2025). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Tembakau Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2023. *Economics and Digital Business Review*, 7(1), 205–215. <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/2916>
- Anistasia, A. (2025). Financial Statement Analysis PT BISI International Tbk Period 2022-2023 To Measure Company Financial Performance. *TANITEK: Jurnal Riset Teknologi Pertanian*, 1(1). <https://journal.kopialinea.com/index.php/TANITEK/article/view/20>
- Ariutami, N. P. S., Novitasari, N. L. G., & Dewi, I. G. P. E. R. (2026). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2022--2024. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 8(1), 249–261. <https://e->

journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/13658

- Azizah, N., & Azzahra, Y. N. (2024). Analisis Kinerja Keuangan PT. BISI Internasional Tbk: Perspektif Manajemen dan Pemilik Analisis Kinerja Keuangan PT. BISI Internasional Tbk: Perspektif Manajemen dan Pemilik. *Gemilang: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(3), 302–320. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i3.1638>
- Bursa Efek Indonesia. (2026). *Profil perusahaan tercatat PT BISI International Tbk*. Bursa Efek Indonesia.
- Dewi, N., & Yusnita, R. R. (2026). Reaksi Pasar Modal Perusahaan Sektor Energi Di Bursa Efek Indonesia Terhadap Konflik Geopolitik Israel Dan Iran Juni 2025. *Journal Of Islamic Finance And Accounting Research*, 5(1), 53–72. <https://doi.org/10.25299/jafar.2026.27237>
- Fathonah, H., Pratiwi, A., & Munandar, A. (2023). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Book Value Share (BVS) terhadap Return Saham pada PT. Bisi Internasional Tbk. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 1(2), 112–120. <https://doi.org/10.35870/ljit.v1i2.1685>
- Hafifa, N., Maisaroh, S., Umaira, P. N., & Pangestoeti, W. (2025). Dampak Penurunan IHSG terhadap Stabilitas Ekonomi Publik Indonesia: Analisis Penyebab, Implikasi, dan Strategi Kebijakan. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(12), 627–629. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15703818>
- Hardana, A. L., & Hulu, D. (2025). Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Siloam International Hospitals Tbk Periode 2020-2023. *Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 38–41. <https://doi.org/10.61132/rimba.v3i3.1929>
- Karso, A. J. (2025). Perang Israel-Iran, Antisipasi Dampak Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 3(7), 520–528. <https://doi.org/10.60126/jim.v3i7.1151>
- Kurniati, K., Firayanti, Y., & Mahardhika, T. (2025). Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Diamond Food Indonesia Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 2(9), 2227–2244. <https://doi.org/10.62335/aksioma.v2i9.1779>
- Kusuma, D. T., Az-Zahra, S., Apriyadi, M. H., & Siregar, B. (2022). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Perang Rusia Dan Ukraina. *Jurnal Ilmiah MEA*, 6(3), 420–435. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2258>
- Mawarda, R., Sari, H. M. K., & Sriyono, S. (2025). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Ikut Berperang Di Pasar Dunia (Studi Kasus Konflik Iran-Israel). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 14(02), 608–623. <https://doi.org/10.22437/jmk.v14i2.44180>
- Nabila, P., & Ismaulina, I. (2025). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt Aspirasi Hidup Indonesia Tbk Tahun 2022--2024. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Sosial*, 3(2), 54–62.

<https://jurnal.uwp.ac.id/feb/index.php/jebbs/article/view/576>

- Permatasari, P. I., & Sasongko, M. Z. (2021). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Bisi Internationaltbk Periode 2017-2019. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 6(1), 1052–1058. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/761>
- Pratika, D. S., Wardani, D. A. K., Maulana, E. F., & Najib, M. T. A. (2024). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2022-2023. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(3), 28–41. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i3.3060>
- Pratiwi, S. A., & Armaniah, H. (2026). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Rasio Profitabilitas (ROA dan ROE) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur di BEI Periode 2021-2024. *Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 752–762. <https://doi.org/10.63921/jmaeka.v2i3.428>
- PT BISI International Tbk. (2025a). *Laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2024*.
- PT BISI International Tbk. (2025b). *Laporan tahunan 2024*.
- PT BISI International Tbk. (2026a). *Laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2025*.
- PT BISI International Tbk. (2026b). *Laporan tahunan 2025*.
- Riyadi, A., Marlina, R., Karisna, N., & Hanifa, R. (2025). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (Periode 2019--2024). *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 263–282. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v4i2.1117>
- Salma, M. A., Putri, N. K., Estianingtyas, F., Prewati, P. H. S., & Hidayati, C. (2024). Analisis Rasio Keuangan dengan Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 47–64. <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i3.514>
- Saragi, D. R. R., Sianipar, L. L. R., Samosir, A. T., & Siahaan, J. (2025). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT Campina Ice Cream Industry Tbk Tahun 2020--2024. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK&BI)*, 8(1), 299–308. <https://doi.org/10.37600/ek&bi.v8i1.2372>